

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam membimbing generasi Muslim untuk menghafal, memahami, dan mengamalkan *Al-Qur'an*. Di Banjarmasin Timur, jumlah rumah *Tahfizh Al-Qur'an* terus meningkat seiring dengan semakin besarnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis keislaman. Keberadaan rumah *Tahfizh Al-Qur'an* menjadi bagian dari upaya membentuk generasi Qur'ani yang memiliki kedalaman ilmu agama serta akhlak yang mulia.¹ Di rumah *Tahfizh Al-Qur'an*, para santri diberikan pelatihan intensif dalam membaca, menghafal, dan memahami *Al-Qur'an*. Mereka dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah yang berkompeten dalam bidang *Al-Qur'an* agar dapat mencapai standar bacaan yang benar dan hafalan yang *Mutqin*.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* didirikan dengan tujuan mencetak generasi penghafal *Al-Qur'an* yang tidak hanya sekadar hafal secara tekstual, tetapi juga memahami serta mampu mengamalkan nilai-nilai *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.² Rasulullah Saw. bersabda:

¹ Fauziah Rahman, "Peran Rumah *Tahfizh* dalam Membentuk Karakter Islami Santri", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 98.

² Mankhina, "Pengembangan Kurikulum *Tahfizh Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 120.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)³

Hadis ini menegaskan bahwa mempelajari dan mengajarkan *Al-Qur'an* merupakan amal yang sangat mulia di hadapan Allah Swt. Oleh karena itu, program Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* diharapkan mampu melahirkan para *hafizh-hafizah* yang tidak hanya memiliki hafalan yang kuat dan benar, tetapi juga memahami isi *Al-Qur'an* serta berakhlak sesuai ajaran Islam.

Tujuan tersebut dapat dicapai melalui rancangan pembelajaran yang membimbing santri dalam menghafal, memahami, dan mengamalkan *Al-Qur'an* secara sistematis. Peran kurikulum dalam hal ini sangat penting, karena menjadi pedoman utama agar proses pembelajaran berlangsung secara terarah, efektif, dan efisien. Kurikulum yang baik tidak hanya mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kebutuhan santri serta lingkungan sosial dan budaya tempat program dijalankan. Agar tujuan program dapat tercapai secara optimal, kurikulum perlu dirancang dengan memperhatikan tahapan perkembangan santri.

Kurikulum yang terstruktur memungkinkan proses pembelajaran berjalan bertahap sesuai kapasitas masing-masing santri, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan. Selain menekankan aspek hafalan dan bacaan, rancangan pembelajaran juga harus mendorong pemahaman serta pengamalan isi *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan program

³ Ahmad Ibn Ismail Abu Ismail Abu 'Abdillâh Al-Bukhârî, *Al-Jâmi' al-Musnad al-Shahîh al-Mukhtashar min Umûrî Rasûlillâh SAW. wa Sunanihi wa Ayyâmih Sahih Bukhârî*, pen-tahqiq Muhammad Zuhair Ibn Nashir al-Nashir, (Dâr al-najât: 1422 H), Cet Ke-1, Juz 6, 192.

tahfizh sangat bergantung pada kejelasan arah pembelajaran dan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan santri.

Kurikulum berperan sebagai panduan bagi para pengajar dalam menyusun materi, memilih metode, dan melaksanakan evaluasi hasil belajar. Hal ini penting karena setiap santri memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.⁴ Dengan kurikulum yang baik, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, sehingga dapat membentuk penghafal *Al-Qur'an* yang berakhlak mulia dan memiliki ilmu yang bermanfaat, serta melahirkan lulusan dengan hafalan yang kuat dan pemahaman yang mendalam terhadap *Al-Qur'an*.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Di dalamnya, terdapat banyak ayat yang mendorong umat Islam untuk membaca, menghafal, serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.⁵ Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam (Q.s Al-Qamar ayat 17):⁶

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt. telah memudahkan *Al-Qur'an* untuk dipelajari dan dihafal oleh manusia. Aktivitas menghafal *Al-Qur'an* mengandung banyak keutamaan, baik dari aspek spiritual maupun intelektual.

⁴ Maulana, "Evaluasi Pembelajaran *Tahfizh* di Pesantren Modern", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 78.

⁵ Muhammad Amin Suma, '*Ulumul Qur'an*', Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 23

⁶ *Al-Qur'an* Tajwid dan Terjemahannya, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 62

Selain menjadi bentuk ibadah yang bernilai tinggi, menghafal *Al-Qur'an* juga berkontribusi dalam menjaga kemurnian wahyu Ilahi serta memperdalam pemahaman seseorang terhadap ajaran Islam. Sebagaimana hadits nabi Saw.⁷

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ فَأَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ
أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ (رواه
الترمذي: ٢٨٣٠)

Hadis ini menegaskan besarnya keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal *Al-Qur'an*. Membaca *Al-Qur'an* merupakan ibadah yang mulia karena langsung melafalkan kalam Allah Swt. Lebih dari sekadar ibadah, *Al-Qur'an* juga berfungsi sebagai penyembuh, penenang jiwa bagi yang gelisah, serta menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt. (Q.s. Al-Isrâ': 82)⁸

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Salah satu bentuk kebahagiaan terbesar bagi umat Islam adalah memiliki kemampuan untuk membaca, mengajarkan, dan memahami isi kandungan *Al-Qur'an*. *Al-Qur'an* tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang memberikan arahan bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupan. Meskipun Allah Swt. telah menjamin kesucian dan keaslian *Al-Qur'an*, upaya untuk menghafalnya tetap menjadi bagian penting dalam

⁷ <https://ilmuislam.id/hadits/37240/hadits-tirmidzi-nomor-2830>

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (2003), hlm, 437

menjaga dan memelihara kemurniannya dari generasi ke generasi.⁹ Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt. (Q.s. Al-Hijr: 9)¹⁰

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Ayat ini menegaskan bahwa kemurnian *Al-Qur'an* akan senantiasa terjaga, dan salah satu cara Allah Swt. menjaga firman-Nya adalah melalui hafalan para penghafal *Al-Qur'an* (qurra'). Hati mereka menjadi tempat penyimpanan Kitabullah, sehingga *Al-Qur'an* tetap terjaga dan diwariskan secara utuh dari generasi ke generasi. Membaca *Al-Qur'an* juga merupakan ibadah yang sangat mulia dan menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu, Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk membaca *Al-Qur'an* sesuai kemampuan masing-masing, sebagaimana firman-Nya dalam (Q.s. Al-Muzammil ayat 20)¹¹

فَأَقْرءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ (٢٠)

Perintah ini menunjukkan bahwa *Al-Qur'an* merupakan pedoman hidup yang wajib dipelajari, dibaca, dan diamalkan oleh setiap Muslim. Melalui pembacaan dan penghafalan yang dilakukan secara rutin, seorang Muslim tidak hanya memperoleh pahala, tetapi juga menjadikan *Al-Qur'an* sebagai cahaya penuntun dalam kehidupan di dunia dan penolong di akhirat. Kesadaran akan pentingnya menjaga dan mengamalkan *Al-Qur'an* mendorong lahirnya berbagai program *tahfizh* di berbagai wilayah, baik melalui lembaga pendidikan

⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm, 40.

¹⁰ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 62

¹¹ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 575

formal maupun nonformal. Salah satu bentuk nyata dari gerakan ini adalah keberadaan rumah *Tahfizh Al-Qur'an* yang aktif membina generasi penghafal *Al-Qur'an*, seperti yang berkembang pesat di Kota Banjarmasin.

Banjarmasin, merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya di bidang *tahfizhul Qur'an*. Kota ini menjadi pusat bagi berbagai lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan program *tahfizh*, baik dilembaga formal maupun nonformal, salah satunya Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* merupakan salah satu Lembaga Pendidikan non formal yang berperan aktif dalam Pendidikan *tahfizhul Qur'an*. Saat ini, terdapat sekitar 20 rumah *tahfizh* yang aktif beroperasi di kota Banjarmasin dengan tujuan utama membentuk generasi *Qur'ani* serta mencetak *hafizh-hafizah* yang berkualitas. Untuk menghasilkan tujuan tersebut, diperlukanlah sebuah kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan pada Rumah *Tahfizh Qur'an* Banjarmasin Timur terdapat perbedaan antar rumah *tahfizh*, baik dari segi isi materi, pendekatan, maupun sistem evaluasi pembelajaran. Belum adanya standar kurikulum yang seragam menyebabkan kualitas proses dan hasil pembelajaran antar lembaga menjadi tidak merata. Hingga kini, masih sedikit penelitian yang secara komprehensif menelaah efektivitas kurikulum rumah *tahfizh* di Banjarmasin, terutama terkait capaian hafalan santri, kepuasan belajar, serta efektivitas metode dan sarana yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengkaji lebih dalam efektivitas kurikulum

yang digunakan, guna memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada kelengkapan isi kurikulum yang digunakan rumah *tahfizh* tersebut, tetapi juga mengevaluasi efektivitasnya dari berbagai aspek, seperti capaian hafalan santri, hasil *pretest* dan *posttest*, serta tingkat kepuasan terhadap proses pembelajaran dari sudut pandang santri dan guru. Dengan demikian, pendekatan evaluasi yang digunakan bersifat implementatif dan berorientasi pada hasil (*outcome-based*), yang bertujuan memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan kualitas kurikulum di masa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi evaluatif terhadap kurikulum yang diterapkan di rumah *Tahfizh Al-Qur'an* di Banjarmasin Timur. Penelitian ini menggunakan model evaluasi iluminatif dan pendekatan *mix methods*, dengan fokus pada lima rumah *tahfizh* yang dipilih sebagai sampel. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan kurikulum yang diterapkan, serta sejauh mana kurikulum tersebut mendukung keberhasilan pendidikan *tahfizh* di kota ini.

Penelitian ini mengangkat topik ***“Evaluasi Efektivitas Kurikulum Tahfizhul Qur'an Pada Rumah Tahfizh Al-Qur'an Banjarmasin Timur”***, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjawab tantangan implementasi kurikulum, sekaligus mendorong peningkatan mutu pendidikan *tahfizh* di Banjarmasin secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana komponen kurikulum pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* yang diterapkan pada rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur?
2. Bagaimana efektivitas kurikulum *Tahfizhul Qur'an* dalam mencapai tujuan pembelajaran pada rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah dari penelitian yang peneliti uraikan diatas maka peneliti menguraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan komponen kurikulum pembelajaran *tahfizhul Qur'an* yang diterapkan pada rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas kurikulum *tahfizhul Qur'an* dalam mencapai tujuan pembelajaran pada rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan informasi dan kontribusi pikiran yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam evaluasi kurikulum pembelajaran *tahfizhul Qur'an* pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur.

- b. Menambah khasanah keilmuan Pendidikan *Al-Qur'an* terutama dalam evaluasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pembaca agar lebih mengetahui dan memahami bagaimana evaluasi efektivitas kurikulum *tahfizhul Qur'an* pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kualitas dan memperkuat hafalan *Al-Qur'an* santri pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*.
- c. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya tentang evaluasi efektivitas kurikulum *tahfizhul Qur'an* pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*.

E. Definisi Operasional

1. Evaluasi Efektivitas Kurikulum

Evaluasi efektivitas kurikulum adalah proses sistematis dalam menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* telah mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap berbagai aspek, seperti kesesuaian materi pembelajaran, metode dan strategi pengajaran, pencapaian target hafalan, kualitas tenaga pengajar, serta sistem evaluasi dan pemantauan yang diterapkan. Hasil dari evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan implementasi kurikulum serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran *tahfizhul Qur'an*.

2. *Tahfizhul Qur'an*

Tahfizhul Qur'an adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menghafal *Al-Qur'an* secara sistematis dengan metode tertentu, sehingga santri mampu mengingat, memahami, dan melafalkan ayat-ayat *Al-Qur'an* dengan baik dan benar. Proses ini tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga mencakup pemahaman makna serta pengamalan nilai-nilai *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari. *Tahfizhul Qur'an* biasanya dilakukan di Rumah *Tahfizh* atau lembaga pendidikan khusus dengan bimbingan pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidang hafalan dan ilmu *Al-Qur'an*.

3. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* adalah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran *tahfizhul Qur'an*. Rumah *Tahfizh* berfungsi sebagai tempat bagi santri untuk menghafal, memahami, dan memperdalam ilmu *Al-Qur'an* dengan bimbingan tenaga pendidik yang kompeten. Selain sebagai tempat hafalan, Rumah *Tahfizh* juga berperan dalam membentuk karakter santri agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran *Al-Qur'an*.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk memahami konsep, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam studi serupa. Beberapa penelitian yang menjadi referensi utama antara lain:

1. Penelitian Tesis oleh MHD. Fauzan Habib Farinduri (2021), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini berjudul "*Implementasi*

Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan". Fokus utama penelitian ini adalah faktor guru dan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Jika penelitian terdahulu berfokus pada peran guru dan siswa dalam implementasi kurikulum, maka penelitian ini lebih menitikberatkan pada keseluruhan isi kurikulum yang digunakan di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*. Lokasi, penelitian terdahulu dilakukan di SDIT Mawaddah Warohmah Medan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* di Banjarmasin Timur. Namun, kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam hal membahas implementasi kurikulum *Tahfizhul Qur'an*.

2. Penelitian Jurnal oleh Endang Sari Mulyani & Ida Rindaningsih (2021), Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini berjudul "*Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfizh di Sekolah Dasar Tahfizh Qur'an*". Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen kurikulum *tahfizh* diterapkan di sekolah dasar berbasis *tahfizh*. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh Penulis terletak pada cakupan kajian. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek manajemen kurikulum *tahfizh* di sekolah dasar, sementara penelitian ini berfokus pada keseluruhan isi kurikulum yang diterapkan pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Dasar *Tahfizh Qur'an*, sedangkan penelitian ini

dilakukan di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur. Namun, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas kurikulum *tahfizh*.

3. Penelitian Tesis oleh Saipul Anwar (2020), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Penelitian ini berjudul "*Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*". Fokus penelitian terdahulu ini adalah pada implementasi program pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di pondok pesantren. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada cakupan kajian dan lokasi. Penelitian terdahulu membahas pelaksanaan program *tahfizh*, sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi kurikulum yang digunakan pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi, sedangkan penelitian ini dilakukan di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam membahas implementasi pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*.
4. Penelitian Tesis oleh Ahmad Fikriyanto (2022), Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini berjudul "*Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits Berbasis Metode Azza*". Fokus penelitian ini adalah menilai efektivitas metode Azza dalam pembelajaran *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah fokus kajian; penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada efektivitas metode pembelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini lebih

luas dalam mengevaluasi keseluruhan isi kurikulum yang diterapkan di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*. Dari segi lokasi, penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan, yakni sama-sama dilakukan di Banjarmasin Timur. Namun, secara tematik, kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam hal evaluasi pembelajaran *Al-Qur'an*.

5. Penelitian Tesis oleh Zailani (2018), Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini berjudul "*Evaluasi Program pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin Kandangan (Evaluasi Model CIPP)*". Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi program *tahfizh* di sebuah pondok pesantren dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada aspek kajian, di mana penelitian terdahulu mengevaluasi sebuah program *tahfizh* secara spesifik menggunakan model tertentu, sementara penelitian ini lebih berfokus pada evaluasi keseluruhan isi kurikulum yang digunakan di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Amin Kandangan, sedangkan penelitian ini berpusat di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas evaluasi program *Tahfizh Al-Qur'an*.
6. Penelitian Tesis oleh Murniyati (2022), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berjudul "*Evaluasi Kurikulum Rumah Utsmani Yogyakarta dalam Memberdayakan Kecerdasan Spiritual Santri*". Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana kurikulum yang diterapkan di

Rumah *Tahfizh* Utsmani berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah fokus kajian; penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek kecerdasan spiritual santri sebagai dampak dari implementasi kurikulum, sementara penelitian ini lebih berfokus pada evaluasi keseluruhan isi kurikulum yang digunakan di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di Banjarmasin Timur. Meskipun demikian, kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas evaluasi kurikulum *Tahfizh Al-Qur'an*.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa BAB diantaranya:

BAB I : Berisikan Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian terdahulu, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : Berisikan Kajian Teori yang merupakan beberapa teori dan pembahasan mengenai Evaluasi Efektivitas Kurikulum *Tahfizhul Qur'an* Pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*

BAB III : Berisikan Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Model Evaluasi Iluminatif, Desain *Mixed Methods*, Lokasi Penelitian, Sumber Data dan Informan Penelitian, Populasi dan Sample Penelitian, Indikator Efektivitas Kurikulum, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Serta Uji Keabsahan Data.

BAB IV : Berisikan Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Berisikan Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi.